



Fase Psikologi Perkembangan Pada Manusia Sepanjang Rentang Hidup di Kelurahan Batang Beruh Sidikaang

Maria Tresia Angelian¹, Teresa Yoselin Sidabutar², Dorlan Naibaho⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Phases1, Psychological
Development2, Psychological
Factors of Development3

ABSTRACT

Scientific research aims to learn more about the psychological developments that occur during human life, phase developments and the factors that influence the psychology of human development. Psychological development is a source of evidence for the development of scientific knowledge in psychological science, namely, it is a calculation of the principles of psychological science. Kajian bidang ini focus pada aspek psikologi di setiap tahapan relapse manusia diawali dari proses of hidupan fasca conception atau preceding, process of hidupan dan hadirnya a bayi inganya individu dari duni fana. The psychology of the development of dapat is diaplikasikan in severa apa bidang such as health in terapi, pedajatan in fasuhan, organisasi industri, as well as komunitas which aim to optimize the quaiity of individu in the course of one's life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Fase 1, Psikologi Perkembangan
2, Faktor-faktor Psikologi
Perkembangan 3

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang psikologi perkembangan yang terjadi pada manusia di sepanjang hidupnya, fase perkembangan mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi psikologi perkembangan pada manusia. Psikologi perkembangan merupakan salah satu bukti perkembangan keilmuan di bidang psikologi, yakni merupakan cabang dari ilmu psikologi. Kajian bidang ini fokus pada semua aspek psikologi di setiap tahapan perkembangan manusia yang diawali dari proses kehidupan pasca konsepsi atau pembuahan, proses kelahiran dan hadirnya seorang bayi hingga meninggalnya individu dari dunia fana. Psikologi perkembangan dapat diaplikasikan dalam beberapa bidang seperti kesehatan dan terapi, pembelajaran dan pengasuhan, organisasi industri, serta komunitas yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas individu selama kehidupannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Dorlan Naibaho

Instansi penulis : Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: dorlannaibaho4@gmail.com



Pendahuluan

Psikologi perkembangan merupakan bidang studi yang melibatkan banyak penelitiannya. Mulai dari mahasiswa hingga jurusan pendidikan dan psikologi, aparat penegak hukum seperti hakim dan polisi, orang tua dan tokoh masyarakat, bahkan dunia usaha seperti media periklanan dengan kemampuannya masing-masing, seringkali membutuhkan dukungan psikologi perkembangan. Dalam kajian psikologi perkembangan, perkembangan dapat dilacak dan dipahami dari satu tahap kehidupan ke tahap kehidupan lainnya. Misalnya dengan memahami hal-hal dalam dunia pendidikan, maka dimungkinkan untuk mempersiapkan program, bahan, metode, sarana dan alat yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik sesuai dengan jenjang studinya yang ada. Begitu pula dengan orang tua yang dapat mengetahui tumbuh kembang anaknya serta model pelayanannya. Dengan demikian, setiap individu diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik sekaligus beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Dalam psikologi perkembangan, pembagian perkembangan manusia dibagi dalam beberapa tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dalam bukunya *Human Development and Learning* menegaskan bahwa ada tiga fase perkembangan yaitu *childhood*, *maturity* dan *adulthood*. Masa *childhood* dimulai dari masa kandungan, kelahiran, bayi, kanak-kanak hingga anak sekolah. Sedangkan masa *Maturity* adalah suatu proses perkembangan ketika seorang mengalami kematangan sebelum ia memasuki masa kedewasaannya. Kematangan fungsi akan mempengaruhi perubahan fungsi-fungsi kejiwaan. Pada Masa *Adulthood* adalah masa mencapai kedewasaan. Masa kedewasaan berawal dari masa pasca maturity, masa dewasa pertengahan dan dewasa akhir ketika usia menginjak lanjut usia

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah jenis penelitian deskriptif analitis yang berfokus pada suatu kasus tertentu yang perlu diamati dan dianalisis secara cermat hingga selesai. Studi kasus biasanya merupakan pemeriksaan rinci terhadap suatu konteks, topik atau korpus, atau peristiwa tertentu (Bogdan dan Bikien, 1982). Dalam penelitian ini peneliti mempelajari tahapan perkembangan psikologis dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis seseorang di wilayah Sidikalang.

Hasi dan Pembahasan

a. Psikologi Perkembangan

Psikologi Perkembangan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan manusia sepanjang hidupnya, mulai dari masa bayi hingga dewasa tua. Fokus utama dari psikologi perkembangan adalah memahami bagaimana dan mengapa perubahan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan individu, termasuk aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Perkembangan adalah perubahan dan pembedaan fungsi bagian-bagian tubuh. Kata perkembangan sering dikaitkan dengan pertumbuhan dan kedewasaan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada hakikatnya adalah perubahan, perubahan yang menuju ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik. Ada beberapa perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan lebih berkaitan dengan aspek fisik atau fisik, sedangkan perkembangan lebih berkaitan dengan aspek psikologis atau mental. Pertumbuhan menunjukkan perubahan atau penambahan kuantitas,



yaitu bertambahnya ukuran atau tinggi, sedangkan pembangunan berarti peningkatan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa pertumbuhan dikaitkan dengan kesempurnaan struktural, sedangkan pembangunan dikaitkan dengan kesempurnaan fungsional.

Psikologi perkembangan adalah perkembangan seseorang sebagai pribadi. Perkembangan pribadi manusia ini berlangsung sejak pembuahan hingga kematian. Perkembangan yang dimaksud adalah suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat maju dan tidak dapat diulang begitu saja. Yang dimaksud dengan “pembangunan” secara khusus adalah perubahan kualitatif dan kuantitatif yang berkaitan dengan aspek psikologis dan spiritual manusia. Elizabeth Hurlock mengemukakan jenis-jenis perubahan pembangunan dan ciri-ciri pembangunan.

b. Jenis-jenis perkembangan (Types of changes in Development)

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan digolongkan ke dalam 4 jenis; yaitu: (1) Perubahan dalam ukuran (*changes in size*); (2) Perubahan dalam perbandingan (*changes in proportion*); (3) Pengertian wujud (*Disappearance of Old Features*); (4) Memperoleh wujud baru (*Acquisition of New Features*)

c. Sifat-sifat khusus perkembangan (Characteristics of Development)

Ada beberapa ciri khusus yang dapat kita amati selama pengembangan. Dan hanya mereka yang jelas-jelas menunjukkan pengaruh besar yang dipertahankan; yaitu: (1) Pembangunan berlangsung menurut pola tertentu; (2) Perkembangan dimulai dari ciri-ciri umum ke ciri-ciri khusus; (3) Pembangunan yang tidak terputus; (4) Perbedaan tingkat pertumbuhan antar anak akan tetap ada; (5) Perkembangan berbagai bagian tubuh terjadi dengan kecepatannya sendiri-sendiri; (6) Ciri-ciri perkembangan saling berhubungan; (7) Pembangunan dapat direncanakan terlebih dahulu; (8) Setiap tahap perkembangan mempunyai ciri khas tersendiri; (9) Apa yang disebut sebagai sikap bermasalah seringkali merupakan sikap normal yang sesuai dengan usia; (10) Setiap orang normal akan mencapai setiap tahap perkembangan akhirnya.

d. Fase Psikologi Perkembangan

Pendapat para Ahli mengenai periodisasi yang bermacam-macam di atas dapat digolongkan dalam tiga bagian, yaitu:

1) Periodisasi yang berdasar biologis

Periodisasi atau pembagian masa perkembangan ini didasarkan pada kondisi atau proses biologis tertentu. Pembagian Aristoteles berdasarkan gejala perkembangan fisik, yaitu antara tahap pertama dan kedua dibatasi oleh pergantian gigi, antara tahap kedua dan ketiga ditandai dengan mulainya aktivitas fisik.

2) Periodisasi yang berdasar psikologis

Tokoh utama yang meletakkan dasar bagi divergensi berdasarkan kondisi psikologis ini adalah Oswald Kroch. Ia mengambil masa-masa sulit sebagai dasar untuk membagi tahapan-tahapan perkembangannya, karena ia percaya bahwa masa-masa sulit ini



merupakan suatu keadaan psikologis yang khusus dan setiap anak mengalaminya dalam masa perkembangannya.

3) *Periodisasi yang berdasar didaktis*

Pembagian masa-masa perkembangan sekarang ini seperti yang dikemukakan oleh Harvey A. Tilker, PhD dalam “*Developmental Psychology to day*”(1975) dan Elizabeth B. Hurlock dalam “*Developmental Psychology*”(1980) tampak sudah lengkap mencakup sepanjang hidup manusia sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai mati dengan pembagian periodisasinya sebagai berikut:

a) Masa Sebelum lahir (Prenata Period)

Tahap ini berlangsung sejak pembuahan atau pertemuan sel induk hingga kelahiran, sekitar 9 bulan 10 hari atau 280 hari. Masa prenatal dibagi menjadi 3 periode; khusus: (1) Masa telur/zigot, berlangsung sejak pembuahan sampai akhir minggu kedua; (2) Masa embrio, dari akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua; (3) Masa janin, terhitung sejak akhir bulan kedua sampai anak dilahirkan.

b) Masa Bayi Baru Lahir (New Born)

Tahap ini dimulai saat bayi lahir hingga ia berusia sekitar 10 atau 15 hari. Dalam perkembangan manusia, tahap ini merupakan tahap ditahan (tahap Plateau), yaitu tahap dimana tidak terjadi pertumbuhan/perkembangan. Ciri-ciri penting masa neonatal adalah sebagai berikut: (1) Masa ini merupakan masa perkembangan yang terpendek. (2) Tahap ini merupakan masa adaptasi bagi kelangsungan hidup/perkembangan janin. (3) Masa ini ditandai dengan terhentinya pembangunan. (4) Pada akhir periode ini, jika anak bertahan hidup, itu merupakan awal perkembangan selanjutnya.

c) Masa Bayi (Babyhood)

Tahap ini dimulai dari usia 2 minggu hingga 2 tahun. Masa kanak-kanak dianggap sebagai masa penting dalam perkembangan kepribadian karena merupakan tahap yang membentuk landasan kepribadian orang dewasa.

d) Masa Kanak-kanak Awa (Early Childhood)

Masa bayi berlangsung dari dua hingga enam tahun. Tahap ini dianggap sebagai usia pra-kelompok karena pada tahap ini anak mempelajari pengetahuan dasar tentang perilaku sosial untuk mempersiapkan kehidupan sosial yang lebih tinggi, yang diperlukan untuk beradaptasi ketika memasuki kelas satu sekolah dasar.

e) Masa Kanak-kanak Akhir (Later Childhood)

Akhir masa kanak-kanak atau sekolah berlangsung dari 6 sampai 12 tahun. Lebih lanjut Kohnstam menyebut masa akhir masa kanak-kanak atau remaja ini sebagai masa intelektual, ketika anak siap menerima pendidikan sekolah dan perkembangannya terfokus pada aspek intelektual. Bagi Erikson, ia menekankan tahap ini sebagai tahap di mana “rasa pencapaian” muncul ketika anak merasa siap menerima permintaan yang mungkin muncul dari orang lain dan memenuhi/menyelesaikan permintaan tersebut. Kondisi inilah yang menjadikan anak-anak masa kini memasuki waktu yang tepat untuk bersekolah.



f) Masa Puber (Puberty)

Pubertas merupakan masa yang tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun terakhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal remaja. Khususnya, 11,0 atau 12,0 tahun hingga 15,0 atau 16,0 tahun. Kriteria yang umum digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah menstruasi pertama pada anak perempuan dan ngompol pada anak laki-laki. Ada empat perubahan utama tubuh pada masa pubertas, yaitu: (1) Perubahan ukuran tubuh. (2) Perubahan proporsi tubuh. (3) Perkembangan ciri-ciri seksual primer. (4) Perubahan ciri-ciri seksual sekunder.

g) Masa Dewasa Awa (Early Adulthood)

Masa dewasa merupakan tahapan kehidupan yang paling penting, tahapan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu : Masa dewasa awal berkisar antara 21,0 tahun sampai dengan 40,0 tahun. Rata-rata usia dewasa, 40,0 hingga 60,0 tahun. lanjut usia atau lanjut usia, mulai dari umur 60,0 tahun sampai dengan meninggal dunia. Masa dewasa awal merupakan masa kehidupan yang stabil dan reproduktif, yaitu masa yang penuh dengan masalah emosi dan stres, masa isolasi sosial, masa komitmen dan ketergantungan, masa perubahan nilai, masa menciptakan dan beradaptasi dengan gaya hidup baru.

h) Masa Dewasa madya (Middle Adulthood)

Rata-rata usia orang dewasa berkisar antara empat puluh hingga enam puluh tahun. Ciri-ciri pribadi dan sosial pada masa ini antara lain: (1) Usia paruh baya merupakan masa yang menakutkan sepanjang hidup seseorang. (2) Usia paruh baya merupakan masa peralihan dimana laki-laki dan perempuan meninggalkan ciri-ciri fisik dan perilaku masa dewasa untuk memasuki tahap kehidupan dengan ciri-ciri fisik dan perilaku yang baru. (3) Usia paruh baya merupakan masa kesuksesan. Menurut Erikson, pada usia paruh baya, seseorang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya akan berhenti (stagnan). (4) Pada usia paruh baya, minat terhadap agama lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, dan terkadang minat dan perhatian terhadap agama didasarkan pada kebutuhan pribadi dan sosial.

i) Masa Usia Lanjut (Later Adulthood)

Usia tua merupakan tahap akhir kehidupan seseorang.

Periode ini, dimulai dari usia enam puluh hingga kematian, ditandai dengan perubahan fisik dan kemunduran psikologis yang progresif.

e. Tugas Tugas Perkembangan

Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan. Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

1) *Masa bayi dan anak-anak*

- Belajar berjalan



- Belajar makan makanan padat
 - Belajar berbicara
 - Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
 - Mencapai stabilitas fisiologik
 - Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
 - Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
 - Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati
- 2) *Masa Anak Sekolah*
- Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
 - Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
 - Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
 - Belajar peranan jenis kelamin
 - Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
 - Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
 - Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
 - Belajar membebaskan ketergantungan diri
 - Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga
- 3) *Masa Remaja*
- Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
 - Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
 - Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
 - Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
 - Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
 - Perkembangan skala nilai
 - Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
 - Persiapan mandiri secara ekonomi
 - Pemilihan dan latihan jabatan
 - Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- 4) *Masa Dewasa Awa*
- Mulai bekerja
 - Memilih pasangan hidup
 - Belajar hidup dengan suami/istri
 - Mulai membentuk keluarga
 - Mengasuh anak
 - Mengelola/mengemudikan rumah tangga
 - Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
 - Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan
- 5) *Masa Usia Madya/Masa Dewasa Madya*
- Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis



- Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
- Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
- Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
- Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Para ahli menjawab pertanyaan tentang faktor apa yang memicu atau mempengaruhi pembangunan secara berbeda. Para ahli yang mengikuti “nativisme” percaya bahwa perkembangan individu hanya ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, perkembangan pribadi hanya bergantung pada faktor dasar/bawaan. Tokoh utama sekolah terkenal ini adalah Sopenhauer.

Berbeda dengan nativisme, para ahli aliran “empiris” berpendapat bahwa perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan, sedangkan faktor dasar/bawaan tidak mempunyai pengaruh. Aliran empirisme ini menganggap faktor lingkungan/asli sebagai sesuatu yang mahakuasa dalam menentukan perkembangan seseorang. Tokoh aliran ini adalah John Locke.

Mazhab yang tampaknya mendamaikan dua pandangan ekstrim di atas adalah mazhab “Konvergensi” yang tokohnya terkenal adalah Willian Stern. Menurut aliran Konvergensi, perkembangan individu pada dasarnya ditentukan oleh dua kekuatan ini. Faktor dasar/bawaan dan faktor lingkungan/pendidikan sama-sama akan menentukan/mengekspresikan perkembangan individu secara seragam. Sependapat dengan pandangan tersebut, Pejabat Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi ada dua, yaitu faktor dasar/bawaan (faktor internal) dan faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi/lingkungan (faktor eksternal).

Manurut Elizabeth B. Hurlock, baik faktor kondisi internal maupun faktor kondisi eksternal akan dapat mempengaruhi tempo/kecepatan dan sifat atau kualitas perkembangan seseorang. Tetapi sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut sukar untuk ditentukan, terlebih lagi untuk dibedakan mana yang penting dan kurang penting. Tetapi bailklah beberapa diantara faktor faktor-faktor tersebut ditinjau:

Intelligensi, merupakan faktor yang terpenting. Kecerdasan yang tinggi disertai oleh perkembangan yang cepat, sebaliknya jika kecerdasan rendah, maka anak akan terbelakang dalam pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan penelitian Terman LM (*Genetic studies of Genius*) dan Mead TD (*The age of walking and talking in relation to general intelligence*) telah dibuktikan adanya pengaruh intellegensi terhadap tempo perkembangan anak terutama dalam perkembangan berjalan dan berbicara.

Seks, perbedaan perkembangan antara kedua jenis seks tidak tampak jelas. Yang nyata kelihatan adalah kecepatan dalam pertumbuhan jasmaniyah. Pada waktu lahir anak laki-laki lebih besar dari perempuan, tetapi anak perempuan lebih cepat perkembangannya dan lebih cepat pula dalam mencapai kedewasaannya dari pada anak laki-laki. Anak perempuan pada umumnya lebih cepat mencapai kematangan seksnya kira-kira satu atau dua tahun lebih awal dan pisiknya juga tampak lebih cepat besar dari pada anak laki-laki. Hal ini jelasa pada anak umur 9 sampai 12 tahun.



Kelenjar-kelenjar, hasil penelitian di lapangan indoktrinologi (kelenjar buntu) menunjukkan adanya peranan penting dari sementara kelenjar-kelenjar buntu ini dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dan jelas pengaruhnya terhadap perkembangan anak sebelum dan sesudah dilahirkan.

Kebangsaan (ras), anak-anak dari ras Mediterian (Lautan tengah) tumbuh lebih cepat dari anak-anak eropa sebelah timur. Anak-anak negro dan Indian pertumbuhannya tidak terlalu cepat dibandingkan dengan anak-anak kulit putih dan kuning.

Posisi dalam keluarga, kedudukan anak dalam keluarga merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan. Anak kedua, ketiga, dan sebagainya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat. Dalam hal ini anak tunggal biasanya perkembangan mentalitasnya cepat, karena pengaruh pergaulan dengan orang-orang dewasa lebih besar.

Makanan, pada tiap-tiap usia terutama pada usia yang sangat muda, makanan merupakan faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bukan saja makanannya, tetapi isinya yang cukup banyak mengandung gizi yang terdiri dari pelbagai vitamin. Kekurangan gizi/vitamin dapat menyebabkan gigi runtuh, penyakit kulit dan lain-lain penyakit.

Luka dan penyakit, jelas pengaruhnya kepada perkembangan, meskipun terkadang hanya sedikit dan hanya menyangkut perkembangan fisik saja.

Hawa dan sinar, pada tahun-tahun pertama merupakan faktor yang penting. Terdapat perbedaan antara anak-anak yang kondisi lingkungannya baik dan yang buruk.

Kultur (budaya), penyelidikan Dennis di kalangan orang-orang Amerika dan Indiana menunjukkan bahwa sifat pertumbuhan anak-anak bayi dari kedua macam kultur adalah sama. Ini menguatkan pendapat bahwa sifat-sifat anak bayi itu adalah universal dan bahwa budayalah yang kemudian merubah sejumlah dasar-dasar tingkah laku anak dalam proses perkembangannya. Yang termasuk faktor budaya disini selain budaya masyarakat juga di dalamnya termasuk pendidikan, agama.

Berikut perkembangan untuk masing-masing fase yang kami teliti di lingkungan XI kelurahan batang beruh sidikaang:

1. Fase Bayi (Ruth Usia 2 Bulan)

- Minggu pertama, belum dapat mengenali orang lain sehingga tidak mau digendong dan mudah menangis melihat orang yang tidak di kenal.
- Minggu kedua, masa pengenalan dapat merespon saat mendengar suara dibuktikan dengan melihat kesana kemari mencari sumber suara.
- Minggu ketiga, Mampu mengangkat kepala untuk beberapa saat dan mengoceh seketika saat diajak bicara.
- Minggu keempat, sudah dapat mengenali suara bila diajak berbicara mudah tersenyum dan tertawa sesekali memekik kencang.
- Minggu keenam-sekarang, sudah mau digendong dan bahkan menangis ketika di lepas

2. Fase Anak - anak PraSekolah (Syena Usia 3 Tahun)



- Minggu pertama, masa pengenalan dimana belum mau diajak bicara dengan orang yang tidak dikenal
 - Minggu kedua, masih dalam tahapan malu malu ketika diajak bicara
 - Minggu ketiga, sudah mengenal dan aktif bermain bahkan diajak kemana pun sudah tidak ragu lagi
 - Minggu keempat, suka diajak berpergian dan lancar sekali berbicara ketika bersama
 - Minggu kelima, sudah berani mengatakan yang ia suka dan tidak suka
 - Minggu keenam-sekarang, suka menyapa lebih dahulu saat berjumpa
3. Fase Anak Masa Sekolah (umur usia 13 tahun)
- Minggu pertama, masa pengenalan ketika diajak berbicara langsung menjawab dengan malu malu
 - Minggu kedua, sudah mengenal dan ketika disapa ada feedback
 - Minggu ketiga, mulai berani mengatakan sesuatu yang ia butuhkan seperti menanyakan tugas sekolah
 - Minggu keempat, ramah dan suka membantu
 - Minggu kelima, ingin selalu ingin bermain
 - Minggu keenam-sekarang, sudah akrab seperti adik sendiri sehingga tidak sungkan untuk menyuruh melakukan hal hal yang membangun psikomotoriknya.
4. Fase Remaja (umur usia 15 tahun)
- Minggu pertama, masa pengenalan dimana tidak suka dengan adanya orang baru yang datang ke wilayahnya
 - Minggu kedua, mulai penasaran dan bertanya-tanya tentang orang baru dan ingin mencari tahunya sendiri
 - Minggu ketiga, masa perkenalan mulai mendekati diri dengan cara bertanya langsung
 - Minggu keempat, pendekatan dengan menceritakan pengetahuan baru kepadanya
 - Minggu kelima, mulai menerima dan semakin terjalin komunikasi yang baik
 - Minggu keenam-sekarang, sudah terjalin hubungan yang baik dan tidak ragu lagi untuk bercerita tentang hal apapun.
5. Fase Dewasa (umur usia 35 tahun)
- Minggu pertama, masa perkenalan menanyakan hal hal identitas diri
 - Minggu kedua, sudah terjalin komunikasi ditandai dengan adanya feedback saat disapa
 - Minggu ketiga, mendekati diri dengan cara datang silaturahmi dan di sambut dengan baik
 - Minggu keempat, sudah mengenal dan memberi arahan yang baik
 - Minggu kelima, komunikasi berjalan dengan lancar dan sangat membantu ketika sedang dibutuhkan
 - Minggu keenam-sekarang, hubungan tetangga semakin hari semakin baik
6. Fase Lansia (umur usia 65 tahun)
- Minggu pertama, memperkenalkan diri dan di terima dengan baik
 - Minggu kedua, ketika disapa tidak menoleh sebab sudah pikun dan balik lagi ke tahap perkenalan
 - Minggu ketiga, berulang ulang perkenalan identitas diri untuk mengingatkan kembali
 - Minggu keempat, sudah mengingat dan adanya feedback ketika di sapa
 - Minggu kelima, melakukan silaturahmi dan suka memberi nasehat



- Minggu keenam, hubungan semakin hari semakin baik

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di lokasi Sidikalang dapat disimpulkan bahwa Perkembangan dimaknai sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, secara fisik maupun psikis, menuju tingkat kedewasaan atau kematangan. Perkembangan itu berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Secara psikis perkembangan mengarah kepada pembentukan kepribadian, yang sangat menentukan seseorang. Psikologi perkembangan melihat bagaimana pemikiran, perasaan, dan perilaku berubah sepanjang hidup seseorang.

Dalam psikologi perkembangan, pembagian perkembangan manusia dibagi dalam beberapa tahap. Masa bayi adalah masa tumbuh dan berkembang, maka diperlukan pengawasan orang tua terhadap anaknya. Masa anak-anak adalah masa peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah, maka setiap anak perlu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Masa remaja adalah masa peralihan menuju kedewasaan bagi masing masing individu dan juga masa untuk menentukan berbagai hal yang menentukan arah dan perjalanan hidup. Masa dewasa merupakan masa kematangan dalam dirinya, kematangan jiwa tersebut menggambarkan bahwa menyadari akan makna hidup. Masa Lansia merupakan masa terakhir dalam kehidupan manusia, masa ini lebih condong mengkhawatirkan hari hari selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Imam Bawani, *Ilmu Perkembangan dalam Konteks Pendidikan Islam*, (Surabaya,:Bina Ilmu, 1990), 1.
- Naibaho, Dorlan. 2018. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora*. Vol.2, No.1.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.
- Nana Syaodih Sukmadinara, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2003), 111.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Perkembangan Ed IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 82.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 440.
- Naibaho, Dorlan. 2024. "Peran Guru Agama Kristen Terhadap Tumbuh Perkembangan Intelektual Anak Pada Fase Remaja Madya Usia 15-18 Tahun." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1, No. 4. Hal. 187-195.